

PERANCANGAN KANTOR KEPALA DESA CANGKUANG KULON DI KABUPATEN BANDUNG DENGAN PENDEKATAN CORPORATE IDENTITY

Adi Eko Kurniawan¹, Ratri Wulandari², Arnanti Primiana Yuniati³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

adi kokurniawann@Sstudent.telkomuniversity.ac.id¹, Ratriwulandar@telkomuniversity.ac.id², Arnanti@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Pemerintah desa cangkuang kulon merupakan instansi pemerintah yang memberikan pelayanan publik (administrasi dan non administrasi) kepada masyarakat desanya sesuai dengan amanat UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Pelayanan yang diberikan pemerintah desa cangkuang kulon terdiri dari pelayanan administrasi kependudukan, administrasi kesejahteraan, administrasi keuangan, pembangunan serta dalam bidang non administrasi terdapat layanan fasilitas olahraga futsal dan badminton. Komplek pemerintah desa cangkuang kulon memiliki beberapa bangunan untuk menunjang aktivitas pelayanan kepada masyarakat. Namun faktanya bangunan-bangunan tersebut belum menerapkan standarisasi bangunan milik Pemerintah dalam Peraturan Menteri PUPR Nomor 30/PRT/M, dan terdapat isu tentang pengadaan fasilitas perpustakaan desa baru dengan kondisi gedung yang sudah ada, serta belum mencerminkan citra pemerintah sesuai dengan visi misi instansi maupun elemen corporate identity. Dalam perancangan ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan observasi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Pendekatan desain yang digunakan untuk memberikan solusi dalam perancangan ini adalah pendekatan corporate identity. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan citra yang baik kepada masyarakat desanya dan menjalankan visi misi, amanat UU Nomor 6 tahun 2014 dan memenuhi standarisasi bangunan milik pemerintah. Namun dengan kondisi pandemi covid 19 saat ini maka fasilitas pelayanan publik wajib menerapkan standarisasi kesehatan covid 19 yang dianjurkan pemerintah, sehingga desain yang dihasilkan dapat digunakan dengan baik dan mencegah penyebaran virus covid 19.

Kata Kunci : Corporate identity, Pandemi covid-19, Pemerintah desa cangkuang kulon, pelayanan

Abstract

The village government of Cangkuang Kulon is a government agency that provides public services (administrative and non-administrative) to the village community in accordance with the mandate of Law Number 6 of 2014 concerning Villages. The services provided by the Cangkuang Kulon village government consist of population administration services, welfare administration, financial administration, development and in the non-administrative field there are futsal and badminton sports facilities. The Cangkuang Kulon village government complex has several buildings to support service activities to the community. However, the fact is that these buildings have not implemented the standardization of government-owned buildings in the Minister of PUPR Regulation No. 30/PRT/M, and there are issues regarding the procurement of new village library facilities with the condition of the existing buildings, and do not reflect the government's image in accordance with the agency's vision and mission and elements. corporate identity. In this design, the writer uses qualitative research methods and makes direct observations in the field to obtain the required data. The design approach used to provide solutions in this design is the corporate identity approach. This approach is used to give a good image to the village community and carry out the vision and mission, mandated by Law Number 6 of 2014 and meet government building standards. However, with the current COVID-19 pandemic conditions, public service facilities are required to implement the Covid 19 health standard recommended by the government, so that the resulting designs can be used properly and prevent the spread of the COVID-19 virus.

Keywords: Corporate identity, Covid-19 pandemic, Village government, Service

1. Pendahuluan

Pemerintah Desa Cangkuang adalah instansi pemerintah tingkat desa yang bergerak pada penyedia layanan publik berupa pelayanan administrasi seperti, administrasi umum, administrasi penduduk, administrasi keuangan, administrasi pembangunan. Serta dalam bidang non administrasi seperti, pusat layanan olahraga. Pemerintah Desa

Cangkuang Kulon berlokasi di Komplek Cibogo Indah No. 42, Desa Cangkuang Kulon, Kec. Dayeuhkolot, Kab. Bandung. Pemerintah desa cangkuang kulon memiliki beberapa fasilitas gedung seperti kantor desa, balai musyawarah, kantor Badan Permusyawaratan Desa (BPD), kantor Lembaga pengamanan masyarakat desa (LPMD), kantor Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan sarana Gor Olahraga. Namun pada kenyataannya fasilitas gedung yang lengkap tidak dibarengi oleh optimalisasi pelayanan yang diberikan dan fungsi gedung pelayanan belum optimal, tidak ramah bagi pengguna *difable* sesuai dengan UU Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Menteri PUPR Nomor 30/PRT/M/2006 tentang standarisasi bangunan pelayanan milik negara. Ditambah dengan adanya isu tentang penambahan fasilitas perpustakaan desa dari pemerintah desa cangkuang kulon membuat fungsi beberapa gedung akan dialih fungsikan, tanpa menambah jumlah gedung yang telah ada. Inovasi pelayanan yang diamanatkan UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa dan visi misi tidak diterapkan pada area pelayanan publik.

Saat pandemi covid-19 pelayanan publik perlu menerapkan standarisasi kesehatan covid-19 guna meminimalisir tertular virus covid-19 dan pelayanan publik dapat terus dibuka dengan aman dan nyaman. Menanggapi permasalahan tersebut maka nantinya perancangan interior yang akan diusulkan kepada pemerintah desa cangkuang kulon dengan menggunakan pendekatan *corporate identity* dan menerapkan standarisasi pelayanan covid-19 saat ini. Pendekatan *corporate identity* dipilih berdasarkan urgensi ingin menciptakan interior sesuai dengan visi misi pemerintah desa cangkuang kulon dan sesuai standarisasi yang berlaku guna meningkatkan optimalasi pelayanan, optimalasi fungsi gedung, menciptakan inovasi pelayanan dengan elemen *corporate identity* pemerintah desa cangkuang kulon, dan ramah bagi pengguna *difable*

2. Metode Penelitian

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan metode kualitatif, berikut tahapan yang dilakukan oleh penulis :

a. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer meliputi Observasi langsung pada obyek perancangan dengan menganalisis setiap area ruang yang dinilai terdapat permasalahan yang telah disebutkan diatas. Melakukan wawancara pada beberapa perangkat desa dan masyarakat desa terakait dengan pelayanan yang diberikan, aktivitas yang dilakukan serta suasana ruang. Melakukan dokumentasi pada setiap area ruang sesuai kebutuhan.

Data sekunder yang digunakan meliputi jurnal terkait obyek perancangan, UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa, Human dimension, Standarisasi pemerintah, dan karya tulis ilmiah seperti tugas akhir orang lain guna mendukung proses perancangan.

b. Analisa Data

Analisa data merupakan proses pengolahan data yang telah terkumpul oleh penulis berupa data utama dan data pendukung guna membantu dalam menyelesaikan masalah pada obyek perancangan. Hasil dari proses analisa data adalah table kebutuhan ruang, flow activity, hubungan antar ruang, zoning blocking, tabel komparasi 3 obyek studi banding yaitu kantor desa Genteng 9 Wetan, kantor kecamatan Kelapa Dua Tangerang, kantor kecamatan Cisauk Tangerang dan pendekatan desain sebagai data acuan untuk menentukan ide gagasan.

c. Menentukan Ide Gagasan

Setelah melakukan analisa data, maka tahap selanjutnya adalah menentukan ide gagasan perancangan berupa tema dan konsep yang akan dijadikan sebagai solusi dalam perancangan ini. Tema dan konsep dirumuskan

melalui mind mapping yang terdapat pada bab 4 untuk mempermudah penulis dalam menentukan tema dan konsep yang tepat.

d. Pengaplikasian Ide Gagasan

Setelah melakukan analisa data, maka tahap selanjutnya adalah menentukan ide gagasan perancangan berupa tema dan konsep yang akan dijadikan sebagai solusi dalam perancangan ini. Tema dan konsep dirumuskan melalui mind mapping yang terdapat pada bab 4 untuk mempermudah penulis dalam menentukan tema dan konsep yang tepat

3. Kajian Pustaka

Pelayanan publik merupakan suatu layanan yang diberikan kepada masyarakat yang memiliki kepentingan pada organisasi tertentu sesuai dengan prosedur yang berlaku Kurniawan. Robi Cahyadi (2016:571). Jenis pelayanan yang diberikan oleh pemerintah desa terdiri dari pelayanan administrasi meliputi : Administrasi umum , administrasi kependudukan, administrasi keuangan administrasi pembangunan, dan administrasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdapat dalam Peraturan Menteri dalam negeri nomor 32 tahun 2006 yang dikutip oleh Arsjad. M. Fachri (2018:20) bahwa pelayanan pemerintahan desa dan UU nomo 6 tahun 2014.

Pada perancangan ini terdiri dari beberapa klasifikasi gedung berdasarkan fungsinya meliputi kantor pelayanan, balai musyawarah, gedung olahraga, mini market desa dan perpustakaan desa. Tentunya klasifikasi fungsi dapat mempengaruhi standarisasi yang digunakan dan jenis fasilitas yang digunakan.

Pemerintah desa cangkung kulon merupakan pusat pelayanan masyarakat desa cangkung kulon dalam pelayanan administrasi dan non administrasi, sehingga sangat perlu meningkatkan pelayanan dan memberikan inovasi serta efektifitas pada area pelayanan masyarakat sesuai UU noomor 6 tahun 2014 tentang desa dan visi misi pemerintah desa cangkung kulon.

Unituk menciptakan perancangan interior sesuai dengan visi misi dan UU penulis menggunakan pendekatan *corporate identity*. Menurut F.H.K Henrion dalam jurnal Halim. Seanny, Swandi. I Wayan. Dkk (2) menyebutkan bahwa identitas perusahaan adalah menerapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan tersebut dengan tujuan sebagai wujud ekspresi, citra dan emosional dari identitas perusahaan. Sedangkan menurut Raja. M. Togar R dkk (2020:46) *corporate identity* adalah suatu citra perusahaan dengan maksud untuk menyampaikan citra tersebut terlihat dengan bentuk visual. Elemen *corporate identity* meliputi :

- Filosofi logo perusahaan
- Typography
- Brand image
- Warna
- Visi dan misi

Namun kondisi saat ini sedang mengalami pandemi covid 19. Menurut Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2020) Coronavirus adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan, sedang hingga besar. Seseorang yang sudah tertular oleh virus ini akan mengalami pernafasan berat, demam, indra penciuman hilang, nyeri sendi, badan lemas namun ada beberapa kasus yang tidak memiliki gejala sama sekali sehingga masih harus diwaspadai. Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan antisipasi dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 yang telah dianjurkan pemerintah untuk fasilitas layanan publik. Berikut protokol yang harus diterapkan pada saat pandemi :

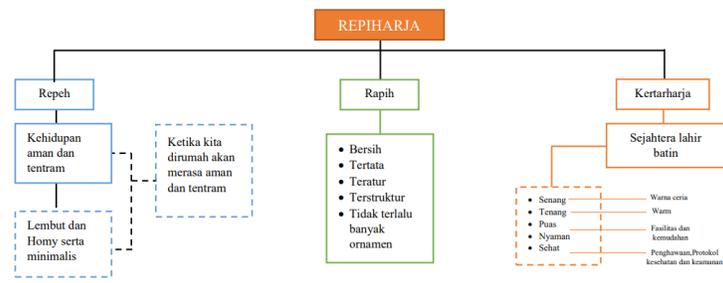
- Wajib menggunakan masker
- Mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*
- Menjaga jarak minimal 1 meter dengan pengguna lain
- Tidak berkerumun
- Pengecekan suhu tubuh

- Dan pemembersihan area dengan cairan disinfektan

4. Konsep Perancangan

a. Konsep Repiharja

Gagasan konsep perancangan yang akan digunakan dalam perancangan ini adalah “Repiharja”. Repiharja terdiri dari 3 kata diantaranya Repeh yang artinya suasana kehidupan yang aman dan tentram, Rapih artinya suasana kehidupan yang rukun dan tertib dalam lingkungan yang bersih dan Kertaraharja yaitu tatanan kehidupan yang sejahtera lahir batin secara seimbang. Berikut ini penjabaran konsep melalui bagan dibawah ini :



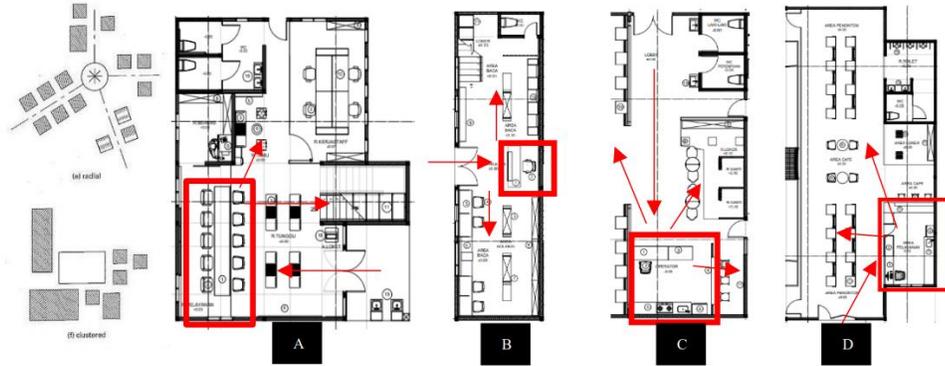
*Gambar 1a Mind maping konsep Repiharja
Sumber : Data pribadi*

Berdasarkan 3 kata tersebut maka Repiharja adalah gagasan konsep untuk menciptakan perancangan interior yang aman,nyaman, tentram seperti dirumah (Homy) serta menjaga kerukunan/kehangatan antar penggunanya. Dengan tujuan akhir untuk memberikan kenyamanan dan kepuasan lahir (fisik) dan batin (jiwa) agar pengguna merasa puas akan sarana prasarana dan pelayanan serta merasa senang. Konsep Repiharja dilatarbelakangi dengan permasalahan yang ada dan tujuan yang diharapkan oleh Pemerintah Desa Canguang Kulon yang terdapat dalam logo tepatnya pada bagian bawah logo Kabupaten Bandung terdapat slogan Repeh, Rapih dan Kerta Raharja dan merupakan salah satu unsur dalam corporate identity Sehingga konsep tersebut sangat berhubungan erat dengan identitas dari pemerintah Desa Canguang kulon.

b. Konsep Organisasi ruang dan Sirkulasi

Pola sirkulasi yang akan digunakan dalam perancangan ini menerapkan pola sirkulasi radial pada zona pelayanan publik, pola tersebut dipilih karena pengguna ruang (pemohon) akan dengan mudah dan langsung tertuju pada area pelayanan maupun receptionis dan ketika pemohon tersebut memiliki kepentingan lain akan tersebar pada area area yang akan dituju. Sedangkang konsep organisasi ruang yang akan diterapkan yaitu pola cluster. Pola tersebut dipilih karena fasilitas pelayanan Pemerintah Desa Canguang Kulon memiliki karakter oraganisasi ruang berdasarkan pengelompokan kepentingan. Organisasi cluster bertujuan untuk menentukan area ruang berdasarkan kepentingannya, seperti area publik diterapkan pada area depan atau mudah diakses, sedangkan untuk area private diaplikasikan pada area yang sudah ditentukan sesuai urgensinya.Berikut ini merupakan penjabarkan jenis sirkulasi yang digunakan.

Alur sirkulasi radial dipilih karena alur aktivitas utama masyarakat (pemohon) akan terpusat pada area pelayanan terlebih dahulu sebelum area lainnya dengan tujuan untuk mempermudah pemohon dalam mengakses pelayanan dari perangkat desa. Berikut ini beberapa ruang dengan pengaplikasian sirkulasi radial :



Gambar 2. Konsep sirkulasi dan organisasi ruang
 Sumber : Data pribadi

- Ruang Pelayanan Kantor Desa
- Ruang Perpustakaan Desa
- Ruang Operator Badminton
- Ruang Operator Futsal

c. Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang akan diterapkan dalam perancangan ini menggunakan konsep bentuk yang berasal dari elemen logo pemerintah desa cangkung kulon, elemen logo tersebut disederhanakan bentuknya (stilasi).

No	Bentuk Asal	Stilasi Bentuk
1	Trapezium 	Persegi panjang + Segitiga 
2	Melintang Bergerigi 	Garis miring + kotak 
3	Air 	Garis lengkungan 
4	Pohon 	Garis miring + garis lurus 

Tabel 1. Konsep bentuk
 Sumber : Data pribadi

Berikut ini merupakan pengaplikasian elemen bentuk yang diaplikasikan pada obyek perancangan yang dikhususkan pada area publik saja :



Gambar 3. Gambar pengaplikasian konsep bentuk

Sumber : Data pribadi

d. Konsep warna

Pengaplikasian konsep warna Repiharja diterapkan dominan menggunakan warna warna netral dan monochrome didukung dengan implementasi warna ceria yang terdapat dari logo Pemerintah Kabupaten Bandung seperti warna kuning, merah, biru dan hijau. Warna netral dan monochrome dipilih sebagai pengaplikasian kesan Homy dan rapih yang diharapkan dapat memunculkan kesan homy dan bersih dalam ruangan. Sedangkan iplementasi warna ceria bertujuan agar pengguna ruang merasa senang, ceria yang merupakan tujuan dari konsep Repiharja selain menciptakan suasana aman tenang seperti suasana rumah yang bersih dapat membuat pengguna merasa senang atau ceria yang diaplikasikan dengan warna warna ceria yang terdapat pada furnitur atau dinding.



Gambar 4. Konsep warna

Sumber : Data pribadi

e. Konsep Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan jenis pencahayaan alami dan pencahayaan buatan, berikut pengaplikasiannya :

- **Pencahayaan alami** : Digunakan sebagai pencahayaan utama, karena secara umum bangunan eksisting memiliki bukaan jendela yang lebih dominan, sehingga akan dioptimalkan untuk pencahayaan alami.
- **Pencahayaan Buatan** : Jenis pencahayaan buatan diterapkan sebagai pencahayaan pendukung menciptakan suasana ruangan yang hangat dan dapat digunakan sebagai aksen pada ruangan. Jenis color temperatur almaturn yang digunaka 2.700 – 4.000 K.

f. Konsep Penghawaan

Pengaplikasian penghawaan pada perancangan ini menggunakan jenis penghawaan alami dan penghawaan buatan, berikut pengaplikasiannya :

- **Penghawaan alami** : Digunakan sebagai penghawaan yang paling dominan karena pada setiap bangunan eksisting memiliki bukaan ventilasi yang cukup banyak pada setiap sisi nya, sehingga sangat membantu untuk pengkondisian udara dengan lebih hemat dan efektif.
- **Penghawaan buatan** : Jenis penghawaan buatan diterapkan sebagai penghawaan pendukung pada beberapa area ruang saja, yang tidak dominan memiliki bukaan ventilasi guna membantu mempersejukkan ruangan tertentu.

g. Konsep Furniture

Konsep furniture yang digunakan pada perancangan ini menggunakan jenis furniture *Built-in* dan *Loose furniture*. Jenis built-in furnitur digunakan sebagai penerapan standarisasi covid-19 agar pengguna dapat menjaga jarak dan dapat disesuaikan jika pandemi telah berakhir. Furniture jenis ini dirancang pada area pelayanan publik seperti kursi tunggu, meja pelayanan yang sangat berpotensi pengguna tidak memiliki jarak yang cukup (berdekatan). Jenis *loose* furnitur diaplikasikan pada kursi kerja, meja kerja, untuk memberikan kenyamanan pada pengguna. Berikut ilustrasi furnitur yang digunakan.



*Gambar 5. Gambar konsep furniture
Sumber : Data pribadi*

h. Hasil Desain perancangan

Hasil desain perancangan dengan pendekatan corporate identity dan menerapkan standarisasi covid-19 dalam perancangan yang dikhususkan pada area publik (pelayanan). Berikut penerapannya :

- Kantor desa



*Gambar 6. Hasil perancangan kantor desa
Sumber : Data pribadi*

Pada bagian *backdorp* pelayanan bentuk aksen berasal dari stilasi bentuk air pada elemen logo kabupaten bandung dan *backdorp* tersebut dapat dibuka tutup sesuai dengan kebutuhan. Pengaplikasian elemen bentuk berikutnya diaplikasikan pada dinding kaca sebagai penghalang dan aksen agar tidak langsung terlihat pada area ruang kerja staff, bentuk menggunakan stilasi garis miring bercabang dari elemen pohon dalam logo kabupaten bandung. Sedangkan pengaplikasian elemen warna diterapkan pada

bantal, dudukan kursi dan dinding. Penerapan standarisasi covid-19 diterapkan pada meja pelayanan dan juga area tunggu dengan memberi pebatas akrilik dan terdapat dapat desain bentuk kursi tunggu.

- Mini market Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)



Gambar 7. Gambar hasil desain mini market BUMDES

Sumber : Data pribadi

Pengaplikasian elemen corporate identity pada mini market ini diterapkan pada elemen warna yang terdapat pada rak display produk dan pada dinding. Elemen bentuk diterapkan pada bagian badan meja kasir dengan menggunakan stilasi bentuk segitiga dan garis miring digunakan sebagai aksent pada meja kasir, dan elemen bentuk persegi diterapkan pada elemen ceiling guna memberikan aksent khusus pada area display tengah. Konsep bentuk pada display merupakan penjabaran dari konsep repiharja yaitu bersih dan rapih sehingga pengguna dapat merasa terbantuan dan dimudahkan dalam memilih produk yang diinginkan.

- Perpustakaan desa



Gambar 8. Gambar hasil desain perpustakaan desa

Sumber : Data pribadi

Pengaplikasian konsep bentuk diterapkan pada elemen ceiling yang berasal dari stilasi bentuk air pada logo kabupaten bandung sebagai aksent pada ceiling. Konsep warna corporate diterapkan pada elemen furnitur, dan dinding. Elemen typography digunakan sebagai elemen nama identitas perpustakaan desa cangkung kulon, dan penerapan visi misi optimalisasi pelayanan diterapkan pada konsep ruang yang open plan agar tidak merasa sempit dengan pengguna yang banyak.

- Kantor PKK



Gambar 9. Gambar hasil perancangan kantor PKK

Sumber : Data pribadi

Pengaplikasian elemen bentuk diterapkan pada elemen ceiling area rapat bentuk tersebut berasal dari bentuk garis miring dan segitiga digunakan sebagai aksent ceiling area rapat. Konsep warna corporate diaplikasikan pada furnitur, dan dinding. Elemen visi misi pemerintah desa guna optimalisasi

pelayanan diaplikasikan pada penambahan fasilitas perpustakaan mini dan area baca agar luasan ruang dapat dioptimalkan dengan baik, serta dapat menunjang aktivitas didalamnya.

- Gor Badminton



Gambar 10. Hasil desain Gor Badminton

Sumber : Data pribadi

Pengaplikasian elemen *corporate* diaplikasikan pada ceiling area lobby menuju area pelayanan dengan bentuk persegi yang berasal dari stilasi bentuk trapesium digunakan sebagai aksent dan menjadi alur untuk menuju area pelayanan. Pengaplikasian elemen warna diaplikasikan pada furnitur, dinding dan lantai. Pengaplikasian elemen visi misi optimalisasi pelayanan diterapkan pada konsep area pelayanan yang dibuat seperti *coffee shop* dan merupakan bentuk dari inovasi pelayanan yang diberikan. Elemen *typography* diterapkan pada area dinding lobby sebagai identitas nama gor badminton desa cangkuang kulon.

- Gor Futsal



Gambar 11. Hasil perancangan Gor Futsal

Sumber : Data pribadi

Pengaplikasian elemen *corporate* pada gor ini diterapkan dengan konsep warna pada dinding dan furniture *bench penonton*. Pengaplikasian elemen *typography* diaplikasikan pada dinding area loker sebagai elemen identitas gor futsal desa cangkuang kulon. Pengaplikasian elemen visi misi pengoptimalisasi pelayanan diterapkan pada konsep area pelayanan yang dirancang seperti *coffee shop* untuk memberikan pelayanan terbaik dan memanfaatkan luasan ruang yang tersedia sekaligus sebagai inovasi pelayanan yang diberikan. Pengaplikasian elemen bentuk logo diaplikasikan pada badan meja pelayanan berasal dari stilasi bentuk garis miring dan segitiga pada logo Kabupaten Bandung. Pengaplikasian standarisasi covid-19 diaplikasikan pada pembatas area pelayanan dengan akrilik dan konsep *bench penonton* yang dibatasi satu area duduk agar tidak saling berdekatan.

5. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan hasil desain diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perancangan fasilitas pelayanan pemerintah desa cangkuang kulon merupakan jenis perancangan baru (*new design*) dan ulang (*redesain*) karena terdapat beberapa penambahan fasilitas baru serta penataan ulang beberapa area ruang yang disesuaikan dengan hasil analisa dan konsep yang ada. Pendekatan *corporate identity* digunakan sebagai elemen citra yang ingin dimunculkan pada area publik, efektifitas pelayanan, optimalisasi pelayanan, aksestabilitas pengguna *difable* khususnya pada kantor desa. Namun elemen *corporate identity* juga berperan sebagai bentuk inovasi pelayanan terhadap suasana ruangan. Pendekatan elemen *corporate identity* yang digunakan dapat dikembangkan sesuai dengan permasalahan yang ada, standarisasi covid-19 juga sangat berpengaruh terhadap hasil desain perancangan.

6. Referensi

Arsjad, M, Fachri. 2018. *Peranan Aparat Desa Dalam Pelaksanaan Administrasi Pemerintahan Desa Di Desa Karyamukti Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo* Vol.1 (17-20). Gorontalo.

Halim, Seanny, K. Swandi , I, Wayan. Dkk. 2013. *PERANCANGAN CORPORATE IDENTITY ESACIO INTERIOR DESIGN MAKASSAR*. Surabaya.

Kementrian Pekerjaan Umum Republik Indonesia. 2007. *Pedoman teknis pembangunan gedung negara*. 5-32

Keputusan Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kulon Progo. Nomor 53. 2020. *Standar Operasional Prosedur Pelayanan Administrasi Kependudukan Dalam Tatanan New Normal Di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta.

Raja. M. Togar. Mulya, Haristianti. Vika. Ananda. Dennisa. Yori. 2020. *Studi Aplikasi Corporate Identity Pada Elemen Interior Kantor Telkom Indonesia*. Bandung. Volume 5, No. 1 Juni (46-51)

